

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti akan memberikan pengantar singkat mengenai lokasi penelitian sebelum memaparkan hasil implementasi *Vegetable Eating Motivation* (VEM) di PAUD Telkom Banjarbaru.

#### 1. Sejarah singkat PAUD Telkom Banjarbaru



Gambar 4. 1 Gedung PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. (DLF.1)<sup>42</sup>

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebelumnya dikenal dengan PAUD Terpadu Shandy Putra dibina oleh Yayasan Sandhy Kara Putra yang berdiri sejak 27 Januari 1891. Pada tahun 2015 terdapat pergantian nama menjadi PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dan dibina oleh Yayasan Pendidikan Telkom. Yayasan Pendidikan Telkom ini mendirikan 32 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar di seluruh Indonesia.(CWKS.1)<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.1

<sup>43</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1

## 2. Identitas Sekolah PAUD Telkom Banjarbaru. (DLA.1)<sup>44</sup>

Adapun untuk identitas sekolah di PAUD Telkom Banjarbaru bisa dilihat sebagai berikut.

### 1. Yayasan/ Lembaga

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Telkom

Ketua Yayasan : Dodi Irawan, S.T

Nama Lembaga : PAUD Terpadu Telkom

Kepala PAUD : Yeni Ratnasari, S.Pd

### 2. Nama Taman Kanak-Kanak : Telkom

1. Izin Operasional Nomor : 009/PAUD/SK/X/BPPT & PM/2020

2. Masa Berlaku : 26 Oktober 2020 – adanya pencabutan izin PAUD

3. Nomor NPSN : 30312401

4. Peringkat Akreditasi : A

5. Masa Berlaku : Tahun 2020 – adanya pencabutan izin PAUD

6. Jumlah Hari Efektif : 5 Hari (Senin – Jum'at)

### 3. Nama Kelompok Bermain : Telkom

1. Izin Operasional

2. Nomor : 009/PAUD/SK/X/BPPT & PM/2020

3. Masa Berlaku : 10 Oktober 2020 - adanya pencabutan izin PAUD

4. Nomor NPSN : 69781220

5. Peringkat Akreditasi : B

6. Masa Berlaku : Tahun 2020 - adanya pencabutan izin PAUD

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip.1

7. Jumlah Hari Efektif : 5 Hari (Senin – Jum'at)
  4. Jumlah Semua Guru : 11 Pendidik
  5. Jumlah Semua Anak didik : 138 Anak
  6. Jumlah Ruang Belajar : 9 kelas
  7. Luas Lahan Seluruhnya : 1.385 m<sup>2</sup>
3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Telkom Banjarbaru

Visi, misi, dan tujuan PAUD Telkom Banjarbaru semuanya difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan yang diberikan. Berikut ini adalah rincian visi, misi, dan tujuan PAUD Telkom Banjarbaru. (DLF.4)<sup>45</sup>

Visi, misi, dan tujuan PAUD Telkom Banjarbaru semuanya difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan yang diberikan. Berikut ini adalah rincian visi, misi, dan tujuan PAUD Telkom Banjarbaru. (DLF.4)

a) Visi :

Lembaga pendidikan yang bermutu dalam membentuk generasi berkarakter disiplin, mandiri, dan jujur yang mencintai budaya bangsa serta mengenal literasi teknologi berlandaskan iman dan taqwa

b) Misi :

1. Menanamkan sikap disiplin mandiri dan jujur
2. Menanamkan sikap mencintai budaya dan bangsa
3. Menumbuhkan kemampuan anak untuk menguasai literasi teknologi

---

<sup>45</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.4

4. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa

c) Tujuan :

1. Terwujudnya peserta didik yang berkarakter disiplin, mandiri dan jujur
2. Terwujudnya peserta didik yang bangga terhadap budaya dan bangsa
3. Terwujudnya peserta didik yang mengenal teknologi
4. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa

4. Jumlah Anak Didik di PAUD Telkom Banjarbaru (DLA.2)<sup>46</sup>

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No.	Lembaga	Rombel	Total		
			L	P	Jumlah
1	TK B	3	30	29	59
2	TK A	3	23	28	51
3	KB	2	15	13	28
Jumlah Anak Didik Tahun 2023-2024			68	70	138

<sup>46</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip.2

5. Jumlah Guru di PAUD Telkom Banjarbaru. (DLA.3)<sup>47</sup>

Tabel 4. 2 Jumlah Guru PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No.	Nama Guru	NUPTK	TMT Awal Mengajar di Lembaga	Tempat, Mengajar (TK,KB)
1	Yeni Ratnasari, S.Pd.	8447.7616.6230.0102	01 Januari 2009	TK
2	Raudhatul Jannah, S.Pd. AUD	5160-7556-5730-0023	27 Juli 2003	TK
3	Mahriani, S.Pd.I	3534.7606.6130.0142	16 Juli 2007	TK
4	Fitria Ramadhini, S.Pd.	6948-7636-6530-0072	16 Juli 2007	TK
5	Suratmi, S.Pd.	2044.7586.6030.0063	16 Juli 2007	TK
6	Setiawati, S.Pd.	8049.7676.6930.0013	01 Januari 2009	TK
7	Maimunah Hayati, S.Pd.	-	01 Juli 2015	TK
8	Lisa Arianti, S.Pd.	-	07 Desember 2023	TK
9	Ratnawati, S.Pd.	1239.7576.5930.0123	01 Januari 2012	KB
10	Rini Nur Rizky, S.Pd.	-	04 Juli 2013	KB
11	Elsa Fitriyani Saputri, S.Pd.	-	01 Juli 2014	KB

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana VEM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Peneliti memperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana PAUD Telkom Banjarbaru yang dinilai cukup dan sangat mendukung proses belajar mengajar melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Informasi mengenai sarana dan prasarana PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini: (DLA.4)<sup>48m</sup>

---

<sup>47</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip.3

<sup>48</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip.4

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	8	Baik
3	Aula	1	Baik
4	Toilet	3	Baik
5	Parkiran	1	Baik
6	Taman Go Green	1	Baik
7	Permainan Indoor	25	Baik
8	Speaker		Baik
9	Wastafel	8	Baik
10	Tempat Wudhu	3	Baik
11	Ruang Dapur	1	Baik
12	Tiang Bendera	1	Baik
13	AC		Baik
14	CCTV		Baik
15	Rak Sepatu	10	Baik
16	Smart TV	3	Baik
17	Laptop/Komputer	11	Baik
18	Pot pot tanaman sayur		Baik
19	Microphone clip on	12	Baik

## B. Hasil Penelitian

Simpulan penelitian ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah dan wali kelas kelompok A1, B1, dan KB3 di PAUD Telkom Banjarbaru. Sumber-sumber tersebut meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, selanjutnya adalah penyajian

informasi tentang bagaimana guru melaksanakan program VEM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat program.

### **1. Implementasi Program *Vegetable Eating Motivation* (VEM) di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru**

Program pengenalan sayur atau VEM telah dilaksanakan oleh PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sejak didirikan pada tahun 1891, dan hingga kini masih dilaksanakan oleh para guru, menurut wawancara dengan Ibu YR. Ibu YR juga menggarisbawahi betapa pentingnya melaksanakan program VEM dengan benar karena banyak anak yang tidak menyukai sayur. (CWKS.2)<sup>49</sup>

Awal mula diadakannya program VEM ini yaitu karna melihat dari kebiasaan anak yang lebih sering mengonsumsi makanan siap saji ketimbang sayuran mau itu di sekolah atau di rumah. Melalui program vem ini, guru mengenalkan tentang pentingnya makan sayur mulai dari mengenalkan tentang nama-nama sayuran dan jenisnya karenanya konsumsi sayur ini berpengaruh sekali dengan tumbuh kembang dan gizi anak jadi lewat program ini kami kenalkan sedikit-sedikit tentang sayur-sayuran.<sup>50</sup> Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak agar tidak takut lagi dengan sayur dan lebih mengenal sayuran adalah makanan sehat.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.2

<sup>50</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.3

<sup>51</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.4

Program sekolah dan program pembelajaran merupakan dua bagian dari program VEM PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Kegiatan seperti mengunjungi kebun, menanam benih sayur, memanen sayur, dan merawat tanaman merupakan bagian dari program sekolah. Modul pembelajaran tentang mata pelajaran terkait VEM, seperti sayur, dimasukkan ke dalam program pembelajaran dan kemudian dihubungkan dengan pola makan sehat. Sebagai bagian dari program pendidikan, PAUD Telkom juga merencanakan kegiatan *ekstra feeding* seminggu sekali.

## **2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program VEM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru**

### **1. Perencanaan**

Dalam sebuah wawancara, Kepala Sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, Ibu YR, menyatakan bahwa program VEM telah berjalan sejak tahun 2015, saat sekolah tersebut berganti nama. Bersama para guru, ia melanjutkan program tersebut dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah. Pada awal setiap tahun ajaran, orang tua juga diberikan pengenalan tentang program VEM untuk memastikan mereka memahaminya dan dapat mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi. Menurut Ibu YR, para guru dan orang tua sangat antusias dengan program ini karena membantu anak-anak mengatasi rasa takut terhadap sayur dan mendorong mereka untuk mengonsumsi makanan sehat. 52

---

<sup>52</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.8



Perencanaan program VEM untuk anak-anak memerlukan sejumlah persiapan. Guru membuat program, memilih peralatan bermain yang akan digunakan selama kegiatan, dan menyiapkan materi pembelajaran yang sejalan dengan tema, media, dan tujuan pembelajaran selama fase persiapan program pembelajaran. Sasaran utama program VEM adalah untuk memperkenalkan sayuran kepada anak-anak dengan membahas hal-hal seperti namanya, manfaatnya bagi kesehatan, serta tekstur dan rasanya.

Guru juga mengembangkan modul pembelajaran, penilaian, prosedur operasi standar (SOP), dan jadwal kunjungan tahunan yang selaras dengan tema utama untuk membantu dalam perancangan program. Selama semester kedua, ada pelajaran memasak dan pemberian makanan tambahan mingguan dengan tema tanaman, tetapi kegiatan yang paling populer adalah kunjungan. Siswa di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sekarang berpartisipasi dalam acara-acara ini secara teratur. Sebuah pertemuan diadakan untuk mengembangkan subtopik semester sebagai bagian dari proses perencanaan. Bersama-sama, kepala sekolah dan semua guru membuat topik pembelajaran semester dan menjadwalkan kegiatan kunjungan di puncak tema.

## 2. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi dan wawancara selama 4 hari pertemuan yang peneliti lakukan di PAUD Terpadu Telkom

Banjarbaru yaitu observasi pada tanggal 29, dan 30 Januari 2024 dikelas A2, B1, KB 3 sedangkan kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 sampai 30 Januari dengan walikelas A1, B1 dan pada tanggal 1 sampai 2 februari dengan walikelas KB3 dan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan terkait dengan implementasi program vem dilaksanakan satu kali seminggu di hari Jumat pada kegiatan *ekstra fooding*, di semester dua program pembelajaran pada tema tanaman, *cooking class*, dan di puncak tema pada kegiatan kunjungan ke kebun.

Pelaksanaan program VEM untuk anak-anak terbagi dalam dua tahap. Anak-anak didorong untuk mengonsumsi makanan sehat seperti sayur-sayuran selama tahap program sekolah melalui kegiatan *ekstra fooding*, pelajaran memasak, dan kunjungan lapangan ke kebun-kebun daerah Banjarbaru selama acara-acara khusus. Guru melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap program pembelajaran, dengan memberikan sumber daya yang didasarkan pada tujuan pembelajaran, media, dan tema. Anak-anak diberikan sumber daya yang sesuai dengan jadwal tematik saat itu. Misalnya, kegiatan untuk tema tanaman, yang memiliki sayuran sebagai subtema, memerlukan penggunaan *polybag* untuk menabur benih sayuran.



Gambar 4. 2 Kegiatan Menanam Bibit Seledri (DLF.49)<sup>53</sup>

Wawancara dengan Ibu LY, guru kelas B1, mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dibuat seputar tema-tema yang terkait dengan program ketika program VEM dilaksanakan di PAUD Telkom Banjarbaru. Misalnya, siswa terlibat dalam tugas-tugas seperti memotong sayuran sebagai bagian dari tema tanaman dengan subtema sayuran. Program VEM juga mencakup kegiatan puncak tema pembelajaran untuk anak-anak, seperti melihat kebun-kebun yang luas di wilayah Banjarbaru.<sup>54</sup>



Gambar 4. 3 Kunjungan Ke Kebun Raya (DLF.29)<sup>55</sup>

Ketika anak kurang menyukai materi yang diberikan, guru mempunyai cara untuk menyikapi hal tersebut dengan cara mendiamkan anak terlebih dahulu namun tetap di dampingi guru

<sup>53</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.49

<sup>54</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas A1.11

<sup>55</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.29

pendamping kemudian memberikan pemahaman kepada anak dan apabila mood anak sudah baik, guru mengajak anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>56</sup> Saat kegiatan ekstra fooding ada juga sebagian anak yang kadang tidak suka dengan menu masakan yang diberikan guru sehingga anak menyisihkan sayur nya hanya memakan lauknya saja, namun dengan hal itu guru bisa mengatasinya dengan memberikan motivasi kepada anak bahwa mengonsumsi sayur itu banyak manfaatnya salah satunya bisa menyehatkan badan.<sup>57</sup> Adapun saat kegiatan puncak tema, semua anak antusias gembira ketika di ajak karya wisata belajar di kebun.<sup>58</sup> Orang tua murid pun sangat senang ketika mendampingi anak-anak mereka karena bisa melihat proses pembelajaran langsung dari jauh.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan program VEM anak selama dua hari untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat menarik beberapa simpulan tentang pelaksanaan program VEM di PAUD Telkom Banjarbaru. Berikut ini adalah kegiatan program VEM yang diobservasi selama dua hari tersebut:

A. Senin, 29 Januari 2024

---

<sup>56</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas B1.10

<sup>57</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas A1.10

<sup>58</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas B1.18

Peneliti tiba di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No.18, Kota Banjarbaru, pada hari Senin, 29 Januari 2024, pukul 07.00 WITA. Yang tempatnya tidak jauh dari pusat kota Banjarbaru untuk melakukan observasi pertama yaitu mengamati bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi program vem pada anak. Saat memasuki sekolah peneliti disambut baik oleh guru-guru yang ada disana lalu peneliti disuruh menaruh barang bawaan seperti tas ke ruang kelas A2. Seharusnya jadwal peneliti observasi hari ini ke kelas A1, namun karena walikelasnya ada tugas di luar sampai jam 12.00 WITA jadi peneliti di perintahkan ke kelas A2. Setelah itu peneliti keliling mengamati keadaan sekitar sekolah. Anak-anak dan orang tua mereka tiba tepat pada saat itu, berpakaian rapi dengan seragam sekolah mereka. Para guru dan petugas keamanan sekolah yang bertugas hari itu menyambut mereka dengan hangat. Ada guru yang sedang mengawasi anak yang sedang bermain, ada juga guru yang sedang menyiapkan media pembelajaran. (CLO.1.1)<sup>59</sup>

Pada pukul 07.45 pagi para guru mengajak semua anak berkumpul di halaman sekolah untuk upacara bendera.

---

<sup>59</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.1



Gambar 4. 4 Kegiatan Upacara Bendera (DLF.30)<sup>60</sup>

Semua anak mulai berkumpul dan berbaris rapi di pandu oleh guru-guru wali kelas dan juga pendamping guru sambil mengawasi anak saat upacara berlangsung ada anak yang taat aturan sampai upacara selesai ada juga dua anak yang keluar dari barisan lalu main pasir dan ayunan yang letaknya tak jauh dari situ. Setelah upacara, anak-anak berbaris untuk mencuci tangan di bawah pengawasan guru sebelum masuk ke kelas. (CLO.1.2)<sup>61</sup>

Semua anak sudah berada di kelas pada pukul 08.20 WITA. Ibu LA mengumpulkan anak-anak dalam lingkaran (circle time) setelah mereka duduk dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran. Dimulai dari mengucapkan salam, menyapa anak, bernyanyi bersama, membaca berdoa bersama, dan mengabsen anak-anak. Setelah absen selesai guru LA kembali bertanya hari ini hari apa, tanggal, bulan dan tahun berapa sekarang. Kemudian ibu LA menyampaikan bahwa topik pembelajaran pada hari ini

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.30

<sup>61</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.2

adalah "Sayuran". Lalu ibu LA menanyakan kepada anak tentang ciri-ciri sayuran, macam-macam sayuran, warna sayuran, dan manfaat sayuran. Selanjutnya ibu LA memperlihatkan gambar macam-macam sayur melalui lagu yang diputar melalui TV. (CLO.1.3)<sup>62</sup>



Gambar 4. 5 Kegiatan Menonton( DLF.31).<sup>63</sup>

Setelah bercerita, mengobrol, bernyanyi bersama guru LA menyampaikan ke anak kalau hari ini mereka akan melakukan kegiatan cooking class bersama dengan kelas A1 dan A3. Lalu pukul 09.19 Wita, guru LA menyampaikan kalau ingin menyiapkan tempat untuk memasak dan menyuruh anak untuk tetap di dalam kelas, boleh bermain apa saja asal tidak berisik dan tetap di kelas sebelum ibu LA kembali kembali. Setelah itu ibu LA mengajak peneliti menyiapkan tempat untuk memasak bersama guru kelas lainnya. Guru-guru terlihat sibuk menyiapkan tempat dan berbagi tugas. Peneliti bersama guru LA bertugas menggelar karpet duduk di halaman sekolah lalu

---

<sup>62</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.3

<sup>63</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.31

mengangkat meja, ada guru yang menyiapkan bahan masak, dan bumbu dapur, ada juga guru yang menyiapkan kompor portabel, panci, kuah, dan alat masak lainnya. (CLO.1.4)<sup>64</sup>



Gambar 4. 6 Guru dan Penulis Menyiapkan Tempat (DLF.32).<sup>65</sup>

Lalu pada pukul 09.25 WITA, tempat dan segala bahan masak sudah siap dan para guru mengajak seluruh anak kelas A yaitu A1,A2, dan A3 untuk berkumpul dan duduk rapi di tempat yang sudah disediakan.



Gambar 4. 7 Kegiatan Awal *Cooking Class* (DLF.33).<sup>66</sup>

Saat semuanya sudah duduk rapi, salah satu guru menyampaikan kegiatan inti yaitu masak sayur sop makan

<sup>64</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.4

<sup>65</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.32

<sup>66</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.33



bersama sambil tanya jawab seputar sayuran, manfaatnya, nama sayurannya dan warnanya apa sambil guru lainnya mengawasi. Salah satu guru mengajak anak-anak untuk memotong sayuran secara berurutan yaitu memotong sayur bayam, jagung dan labu menggunakan pisau mainan anak sambil di pandu oleh guru pendamping. Setiap di panggil oleh guru anak maju ber empat untuk potong sayur dan begitu seterusnya.



Gambar 4. 8 Kegiatan Murid Kelas A Memotong Sayur  
(DLF.35)<sup>67</sup>

Setelah motong-memotong sayuran sudah selesai, guru mengajak anak untuk duduk rapi mengamati proses masak SOP dan lauk didepan. Menunya adalah sop sayur, telur dadar, dan sosis goreng. (CLO.1.5)<sup>68</sup>

Semuanya sudah matang pada pukul 10.00 WITA. Setelah itu, guru mengajak anak untuk masuk kembali ke dalam kelasnya masing-masing menunggu makanan datang.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.35

<sup>68</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.5

Peneliti dan guru menyiapkan makanan yang sudah dimasak tadi untuk seluruh murid kelas A.



Gambar 4. 9 Guru Membagi Sayur Bening (DLF.38)<sup>69</sup>

Pukul 10.38 Wita makanan sudah siap di bagikan ke setiap anak. Makanan pun di bagikan lalu ibu LA mengajak anak untuk berdoa sebelum makan. Peneliti ikut masuk kembali ke kelas A2 dan ibu LA mengajak makan bersama anak-anak. Saat makan berlangsung hingga pukul 11.00 WITA ibu LA mengajak berdoa selesai makan bersama dan istirahat. (CLO.1.6)<sup>70</sup>

Pada pukul 11:18 WITA waktu bermain sudah selesai. Untuk sesi recaling, doa, dan latihan penutup lainnya, anak-anak diminta untuk membereskan mainan mereka dan duduk dengan benar dalam lingkaran bersama peneliti dan guru LA. Sesi pembelajaran berakhir pada pukul 11:30 WITA. Anak-anak mulai dijemput bersama orang tuanya ada sebagian anak yang belum di jemput menunggu di halaman sekolah sambil bermain dan tetap di

<sup>69</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.38

<sup>70</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.6

awasi ibu guru LA. Setelah semua anak sudah pulang peneliti menggunakan waktu tersebut untuk wawancara dengan guru. (CLO.1.7)<sup>71</sup>

B. Selasa, 30 Januari 2024

Pada hari Selasa, 30 Januari 2024 pukul 07.52 WITA peneliti datang kembali ke lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran dalam mengimplementasikan program vem pada anak. Kali ini peneliti mengobservasi dua kelas sekaligus di kelas B1 dan kelas KB. Pada saat peneliti masuk ke kelas KB 1, anak-anak sudah duduk rapi di kursinya masing-masing sambil menunggu ibu guru MH datang ke kelas untuk mengajar. Bel berbunyi pukul 08.00 WITA menandakan masuk kelas, namun sebelum memasuki kelas seluruh peserta didik kelompok B1, B2 dan B3 pun akan diarahkan oleh guru mereka untuk membentuk sebuah lingkaran sambil bergandengan tangan.



Gambar 4. 10 Kegiatan Sebelum Masuk Kelas (DLF.39)<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.7

<sup>72</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.39

Satu orang guru yaitu ibu MH berada di tengah lingkaran tersebut lalu mengucapkan salam dan menyapa anak-anak yang dilanjutkan dengan bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari itu yaitu tema tanaman dan subtema bunga, sayuran. (CLO.2.1)<sup>73</sup>

Pada pukul 08.30 WITA ibu MH masuk ke kelas sambil membawa media belajar berupa macam-macam sayur ke dalam tampah/penampih yaitu sayur bayam, sayur kangkung, sayur terong, kacang, dan wortel.



Gambar 4. 11 Guru Menyiapkan Bahan Ajar (DLF.40)<sup>74</sup>

Sebelum pembelajaran dimulai ibu MH mengajak anak untuk membuat lingkaran (circle time) dengan posisi duduk dilantai di lanjut melakukan kegiatan *morning rutine* seperti biasanya. Setelah itu, ibu MH menjelaskan kembali tema hari ini yaitu tema tanaman dan sub temanya bunga dan sayuran dan kegiatan belajar pun dimulai. (CLO.2.2)<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.1

<sup>74</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.40

<sup>75</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.2



Gambar 4. 12 *Circle Time* (DLF.41)<sup>76</sup>

Masuk ke kegiatan inti, kegiatan pertama ibu MH mengenalkan nama-nama sayur menggunakan metode bercerita dengan boneka kesayangan ibu MH. Ibu MH juga mengajak anak untuk mengenal bahasa Inggris jadi setiap ibu MH menyebutkan nama sayuran dalam bahasa Indonesia, ibu MH bertanya ke anak-anak dalam bahasa Inggrisnya apa. Ibu MH juga mengajak anak untuk mengenal tekstur sayuran dan bertanya rasa sayuran.



Gambar 4. 13 Metode Cerita dengan Boneka (DLF.41)<sup>77</sup>

Selain mengenalkan macam-macam sayur, ibu MH juga memberikan tugas (LKA) kepada peserta didik B1 dimulai memberikan arahan tugas didepan kelas. Kegiatan

<sup>76</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.41

<sup>77</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.41

dari tugas LKA tersebut yaitu menghitung tambah-tambahan di kertas yang sudah di sediakan namun hasil tambahannya menggunakan batang sayur yang sudah di pisahkan. Ibu MH akan memastikan anak paham terlebih dahulu tugas tersebut sebelum mengerjakannya.



Gambar 4. 14 Kegiatan Inti Menjumlah dengan Media Batang Sayur (DLF.42)<sup>78</sup>

Saat kegiatan berlangsung Ibu MH melakukan dokumentasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu praktek mencangkul. Anak peserta didik B1 di arahkan oleh ibu MH ke kebun lalu di arahkan untuk membuat ular panjang dengan tujuan supaya anak-anak bisa mencangkul secara berurutan.

---

<sup>78</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.42



Gambar 4. 15 Kegiatan Mencangkul (DLF.42)<sup>79</sup>

Di akhir kegiatan anak-anak juga berfoto bersama hasil kerja LKA dan mencangkul dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum makan bersama-sama. Sebelum makan anak-anak keluar kelas untuk cuci tangan dan makan bersama didalam kelas. (CLO.2.3)<sup>80</sup>

Hingga pukul 10.30 WITA memasuki kegiatan penutup Ibu MH dan peserta didik B1 akan duduk melingkar untuk melakukan recalling dan berdoa sebelum pulang. Anak-anak diizinkan pulang setelah salat, dan orangtua mereka menyambut mereka saat mereka datang untuk menjemput. Sambil menunggu orangtua mereka, beberapa anak yang orangtuanya belum datang terlihat bermain bersama di taman bermain di bawah pengawasan Ibu MH dan guru pendamping. Setelah semua anak sudah dijemput, peneliti melanjutkan wawancara dengan walikelas B1 hingga pukul 12.34 WITA. (CLO.2.4)<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.42

<sup>80</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.3

<sup>81</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.4

C. Selasa 30 Januari 2024

Pada hari Selasa, 30 Januari 2024 pukul 08.20 WITA peneliti menuju kelas KB untuk mengamati proses pembelajaran untuk mengimplementasikan program vem pada anak. Saat peneliti menuju ke halaman depan kelas KB, anak-anak kelas KB sudah berkumpul duduk rapi bersama guru-guru. Kegiatan kelas KB pada hari itu adalah cooking class bersama seluruh anak-anak kelas KB1, KB2, dan KB3 membuat menu bakwan sayur. Di halaman depan kelas, anak-anak sedang mengamati ibu R mengenalkan nama-nama sayuran yaitu sayur kubis, wortel, jagung, daun bawang, dan toge dan disambung dengan mengenalkan bahan dan bumbu masaknya seperti minyak goreng, tepung terigu, tepung bakwan, bawang merah, bawang putih, dan garam. Tak lupa ibu R juga mengenalkan alat masak kompor, wajan/kuali, dan spatula agar anak juga mengenal nama-nama alat dapur. (CLO.3.1).<sup>82</sup>



Gambar 4. 16 Guru Menjelaskan Kegiatan Cooking Class  
KB (DLF.44)<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.1

<sup>83</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.44



Setelah itu ibu R dan lainnya mengajak anak-anak kelas KB untuk mengadon bakwan secara bergantian dengan memasukan sayur kedalam adonan tepung lalu di aduk. Adonan tersebut di sediakan khusus hanya untuk praktek anak saja lalu adonan untuk bakwan yang akan di makan bersama di buat terpisah agar tetap higienis. Setelah semua anak sudah mendapat giliran untuk mengadon, ibu guru lalu menggoreng adonan bakwan yang sudah jadi dengan adonan yang baru.



Gambar 4. 17 Kegiatan Mengadon Bakwan (DLF.45)<sup>84</sup>

Setelah bakwan masak anak-anak kelas KB di arahkan untuk cuci tangan sebelum masuk kembali ke dalam kelas berdoa sebelum makan dan makan hasil olahan bakwan tadi bersama-sama. Peneliti mengamati banyak anak yang tertarik dan mau makan bakwannya hingga habis namun ada juga anak yang tidak suka bakwan. (CLO.3.2).<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.45

<sup>85</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.2



Gambar 4. 18 Anak Mencicipi Bakwan (DLF.46)<sup>86</sup>

Pada pukul 09.10 WITA anak-anak kembali ke kelasnya masing-masing, Peneliti diarahkan untuk ikut ibu R mengobservasi ke kelas KB 3. Di kelas itu, ibu R sedang menghidupkan Ipet untuk memperlihatkan dan mengenalkan ke anak proses tumbuh tanaman dari biji-akar-batang, sampai tumbuh daun.



Gambar 4. 19 Menonton Proses Tumbuh Tanaman  
(DLF.47)<sup>87</sup>

Setelah kegiatan menonton proses tumbuhnya tanaman jam menunjukkan pukul 9.20 WITA memasuki kegiatan penutup anak-anak pun bersiap untuk melakukan kegiatan penutup recalling, bernyayi, berdoa, dan di akhiri dengan membaca syair pulang. Setelah selesai membaca syair pulang anak-anak diperbolehkan untuk pulang dan

<sup>86</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.46

<sup>87</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.47

disambut oleh orangtua yang menjemputnya, dan terlihat beberapa anak masih belum dijemput oleh orangtuanya mereka tetap menunggu didalam kelas sambil menonton TV bersama dengan ibu R sampai orang tua datang menjemput. Setelah semua anak sudah pulang peneliti menggunakan waktu tersebut untuk wawancara dan melanjutkan observasi ke kelas B1. (CLO.3.3).<sup>88</sup>

### 3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengumpulan data atau informasi untuk mengetahui tahap perkembangan anak. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan anak. Penilaian dengan checklist dan evaluasi hasil kerja merupakan dua komponen metodologi penilaian PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan anak dalam program VEM berpusat pada pemahaman anak terhadap sayuran, yang dievaluasi melalui enam ranah perkembangan: bahasa, seni, perkembangan kognitif, pertumbuhan sosial emosional, keterampilan motorik fisik, serta nilai agama dan moral. Contoh dari pengetahuan anak adalah pembiasaan membawa bekal sayur, mengenal macam-macam sayur, terbiasa mengonsumsi makanan sayur. Lalu contoh dari kesehatan diri adalah terbiasa mencuci

---

<sup>88</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.3

tangan sebelum sesudah melakukan kegiatan dan makan makanan yang bergizi seperti sayuran.

Informasi tentang penilaian ini kemudian digunakan sebagai bentuk pelaporan kepada orang tua anak. Menurut walikelas KB 3 bentuk pelaporan kepada orang tua dilakukan setiap hari melalui grup whatsapp, 3 bulan sekali secara tatap muka, dan setiap satu semester saat pembagian rapot (CWWKKB.16).<sup>89</sup> Di jelaskan juga dengan ibu kepek bahwa untuk pelaporan kegiatan belajar di lakukan setiap hari lewat via grub WhatsApp kelas, yang nantinya guru mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video setiap harinya lalu di share melalui grub masing-masing kelas dan saat pulang sekolah biasanya ada orang tua murid yang langsung bertanya seperti apa tadi perkembangan anaknya. <sup>90</sup>(CWKS.11) Sedangkan pelaporan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali itu berupa pelaporan yang dilakukan secara langsung bertemu dengan orang tua anak yang dinamakan parent teaching. menurut walikelas KB, pertemuan guru dengan orang tua di beri waktu 30 menit lebih untuk di adakan satu sesi pertemuan. Jadi, guru akan menjadwalkan pertemuan dengan orang tua murid. Orang tua dibebaskan bertanya apapun seputar anak dan itu tidak di forum tapi kita privat dikelas ini, misalkan jam sekian-jam sekian orang tua A sampai 30 menit

---

<sup>89</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas KB3.16

<sup>90</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.11

baru nanti 30 menit berikutnya si B (CWWKKB.15).<sup>91</sup> yang tujuannya mengetahui perkembangan anak sampai mana (CWWKKB.17).<sup>92</sup> Hal senada menurut keterangan walikelas guru A hasil penilaian perkembangan anak akan dilaporkan dalam bentuk rapot yang dilakukan setiap persmester untuk mengetahui sampai mana perkembangan dan minat anak untuk makan sayur dan pembiasannya dirumah (CWWKA1.21).<sup>93</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program VEM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru**

Peneliti menentukan unsur-unsur yang mempengaruhi pelaksanaan program VEM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Aspek pendukung dan penghambat pelaksanaan program termasuk dalam kategori ini.

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **1. Semangat Guru**

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program VEM adalah semangat yang kuat dari para guru. Guru memastikan bahwa semua pelajaran terhubung dengan kegiatan yang menarik bagi anak-anak dengan terus menunjukkan dukungan untuk setiap tugas pembelajaran. Mereka membuat kegiatan edukatif baik di dalam maupun di

---

<sup>91</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas KB3.15

<sup>92</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas KB3.17

<sup>93</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas A1.21

luar kelas, termasuk membuat sup sayur bersama saat anak-anak memotong sayur dan mempelajari berbagai jenisnya. Guru berhasil mengelola suasana hati siswa yang bervariasi dengan bersikap antusias, sabar, dan tenang saat mereka bosan. Karena mereka penting untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran, anak-anak sangat terpengaruh oleh antusiasme guru.

## 2. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran pada setiap tema sangat terbantu dengan tersedianya fasilitas sekolah yang lengkap, termasuk media pembelajaran yang cukup dan memadai. Fasilitas tersebut sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Guru menyiapkan materi, dan media pembelajaran disesuaikan dengan tema. Selain itu, tersedia pula mainan edukatif yang dapat digunakan oleh guru dan siswa selama kegiatan kelas atau saat istirahat. Sekolah juga menyediakan pot tanaman di setiap kelas khusus untuk menanam sayur di situ ada juga lahan untuk menanam bibit sayur di dekat taman. (CWWKB1.12)<sup>94</sup>

## 3. Komunikasi Guru dengan Orang tua

Wawancara guru menunjukkan bahwa meskipun dukungan orang tua sangat penting untuk pertumbuhan setiap

---

<sup>94</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas B1.12

anak, interaksi antara guru dan orang tua juga merupakan komponen penting dalam keberhasilan penerapan program VEM. Guru dan orang tua didik berkomunikasi melalui grup whatsapp kelas yang disitu lah nantinya guru mengirimkan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak setiap harinya. Bukan hanya disekolah, guru juga menyinkronkan antara sekolah dan dirumah dalam program vem ini guru berkomunikasi dengan orang tua supaya anak selalu suka sayur. Supaya anak selalu sehat dan bisa selalu mengikuti kegiatan sampai selesai dan tidak tertinggal kegiatan. Misalnya ada kunjungan trip pastinya memerlukan kondisi yang sehat fisik yang kuat jadi dimotivasi kalo makan sayur itu jarang sakit jadi bisa sekolah terus. Anak selalu di beri pemahaman bahwa makan sayur itu menyehatkan. (CWWKA1.26).<sup>95</sup>

#### 4. Antusias Anak

Anak-anak menunjukkan kegembiraan yang luar biasa terhadap kegiatan yang menarik perhatian mereka, menurut pengamatan para peneliti. Antusiasme dan minat anak-anak terhadap kegiatan yang menarik perhatian mereka diamati oleh para peneliti. Peneliti melihat keceriaan anak ketika ia bisa mencangkul, menanam bibit sayur, menyiram sayur, memanen sayur, memotong sayur, melihat proses masak sayur, makan

---

<sup>95</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas A1.26

dengan menu sehat bersama, dan mengenal berbagai jenis sayuran. (CWWKB1.20)<sup>96</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a. Orang tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap menu makanan fast food yang di konsumsi anak menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya program vem pada anak. Orang tua yang membawakan bekal untuk anak ke sekolah biasanya ada yang hanya membawa masakan frozen food seperti naget dan snack. Hal ini karena orang tua yang terlalu sibuk tidak sempat masak dirumah jadi memilih jalan cepat yang penting anak kenyang. Orang tua yang tidak memperhatikan menu yang di konsumsi anak inilah yang menyebabkan anak tidak terbiasa makan makanan yang sehat sehingga anak tersebut pilih-pilih dalam hal makanan.

### b. Keadaan Anak

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan program VEM seperti anak berkebutuhan khusus, respon anak yang berlebihan dan minat anak untuk makan sayur sedikit. Adapun anak yang terlalu aktif dalam merespon seperti anak yang

---

<sup>96</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas B1.20



berebut media belajar.(CWWKKB3.9)<sup>97</sup>. Kemudian dari yang peneliti lihat, hampir disetiap kelas ada anak berkebutuhan khusus contohnya dikelas A1 dan B2. Dikelas tersebut ada anak berkebutuhan khusus sulit untuk berkonsentrasi saat belajar, mood nya yang berubah-ubah kadang menangis ada juga yang hiperaktif suka main kesana kesini jadi kadang anak-anak yang lain ikut-ikutan (CWWKB1.21).<sup>98</sup> anak berkebutuhan khusus lebih menekankan fokus yang lebih lama dari anak normal dan juga membutuhkan pendampingan yang ekstra (CWWKA1.9).<sup>99</sup> Adapun anak yang hanya memakan lauk bekalnya saja tetapi sayurnya tidak dimakan. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan program vem yaitu sebagian anak tidak menyukai sayur.

c. Sarana dan Prasarana

Dari yang peneliti lihat, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti tidak adanya lahan kosong, Paud Terpadu Telkom Banjarbaru hanya menggunakan fasilitas yang ada.

d. Cuaca

Cuaca yang tidak kondusif juga menjadi kendala dalam kelancaran kegiatan program vem ini, menurut keterangan

---

<sup>97</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas KB3.9

<sup>98</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas B1.21

<sup>99</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas A1.9

walikelas kb mengatakan saat musim hujan anak tidak bisa bereksplor kegiatan di luar karena pada saat itu kegiatan di kelas beliau menyiram tanamam sayuran bersama anak-anak jadi tidak terlaksana karena hujan.(CWWKKB.21).<sup>100</sup>

### **C. Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data lapangan diolah dan disajikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan interpretasi yang lebih terarah dengan mengekstraksi hasil-hasil yang signifikan dari materi yang telah disajikan. Berdasarkan penyajian data sebelumnya, peneliti melakukan analisis secara metodis dan berurutan yang meliputi implementasi program VEM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Berikut ini adalah analisis yang dilakukan peneliti:

#### **1. Implementasi Program *Vegetable Eating Motivation* (VEM) di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan implementasi sebagai tindakan melaksanakan rencana atau konsep. Berdasarkan strategi pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, hal ini memerlukan penerapan konsep atau pembelajaran secara efektif dan efisien. Implementasi, menurut Unang dkk., adalah penerapan suatu kegiatan secara sistematis sesuai dengan strategi yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, tiga fase

---

<sup>100</sup> Catatan Wawancara Wali Kelas KB3.21

implementasi program VEM yang dilakukan peneliti adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Program *Vegetable Eating Motivation* (VEM) adalah program pemberian motivasi makan sayur untuk anak-anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Para guru di sekolah tersebut menyebut dengan program pengenalan sayur yang bertujuan untuk memberikan motivasi anak untuk suka sayur. Kebutuhan gizi anak-anak, terutama anak usia dini, harus dipenuhi dengan mengonsumsi sayur-sayuran, yang merupakan bagian penting dari pola makan seimbang. Oleh karena itu, program VEM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Salah satu bagian terpenting dari pola makan sehat dan seimbang adalah mengonsumsi sayur-sayuran. Bagi anak usia dini yang baru masuk sekolah, hal ini sangat penting. Kebiasaan makan yang baik dapat terbawa hingga dewasa jika dibentuk sejak dini, seperti mengonsumsi makanan yang seimbang dan sehat. Mendorong anak-anak untuk mengonsumsi sayur-sayuran merupakan cara yang baik untuk *vegetable eating motivation*.

Sejak berdirinya sekolah tersebut, PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru telah menjalankan program VEM, yang masih berjalan hingga saat ini. Penerapan Program VEM pada anak yang dilakukan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru diselenggarakan karena melihat dari kebiasaan anak yang lebih sering mengonsumsi makanan siap saji ketimbang sayuran mau itu di sekolah atau di rumah. Melalui program

VEM ini, guru mengenalkan tentang pentingnya makan sayur mulai dari mengenalkan tentang nama-nama sayuran dan jenisnya.

Program sekolah dan program pembelajaran merupakan dua bagian utama dari program VEM untuk anak-anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Kegiatan seperti mengunjungi lokasi kebun yang berbeda, menabur benih sayuran, memanen sayuran, dan merawat tanaman merupakan bagian dari program sekolah. Modul pengajaran program VEM, di sisi lain, merupakan bagian dari program pembelajaran dan mencakup mata pelajaran seperti makanan, terutama tema sayuran.

a. Perencanaan Program VEM pada Anak

Perencanaan pembelajaran merupakan prosedur terorganisir yang dikembangkan oleh guru yang mempertimbangkan sejumlah elemen, termasuk penyelesaian proyek, pemecahan masalah, dan penggunaan berbagai metodologi. Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk mengevaluasi kapasitas siswa dan guru untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan. Menurut Widoyoko, program merupakan serangkaian tindakan terorganisir yang dilakukan secara konsisten oleh sejumlah orang di dalam suatu organisasi.<sup>101</sup>

Salah satu langkah terpenting dalam memastikan keberhasilan program VEM untuk anak-anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru adalah merencanakan pelaksanaannya. Proses

---

<sup>101</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12>.

perencanaan program VEM sekolah ini terdiri dari sejumlah tugas penting. Guru berupaya untuk menanamkan kebiasaan membawa makanan bergizi setiap hari, mendorong anak-anak untuk sering mencuci tangan setelah bermain, melakukan kegiatan *extra feeding* secara teratur, dan merencanakan kunjungan trip ke kebun sayur sebagai bagian dari kegiatan tema puncak selama tahap perencanaan program sekolah.

Untuk menjamin bahwa kegiatan pembelajaran terstruktur dengan baik, guru mengembangkan rencana pembelajaran yang menyeluruh selama tahap perencanaan program pembelajaran. Modul pembelajaran terkait program VEM dalam rencana ini disusun menjadi tema, subtema. Berdasarkan kurikulum, modul pengajaran bertindak sebagai alat bantu atau manual pembelajaran dengan tujuan mencapai kriteria kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>102</sup> Guru didorong untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, yang membantu mereka mempersiapkan sumber daya pembelajaran ini. Komponen utama kompetensi guru adalah membuat rencana pelajaran, yang menjamin bahwa metode mereka lebih efisien, efektif, dan sejalan dengan tujuan pembelajaran.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3), 480-492.

<sup>103</sup> Utami. *Jurnal tarbawi* ke 3

Selain itu, para guru membuat sumber daya pendidikan yang disusun menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menetapkan media dan teknik yang akan digunakan di seluruh latihan pembelajaran. Teknik-teknik ini dimaksudkan untuk mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dan mengasimilasi konsep-konsep yang diajarkan. Berbagai teknik pengajaran digunakan, seperti ceramah, eksperimen, demonstrasi, dan kegiatan langsung.

Pembelajaran tentang program VEM mendorong sejumlah bidang perkembangan anak, termasuk bahasa, keterampilan motorik fisik, keyakinan agama dan moral, pertumbuhan sosial-emosional, kemampuan kognitif, dan seni. Meskipun memiliki subjek, materi disajikan dengan cara yang membahas setiap aspek pertumbuhan anak. Manfaat, varietas, dan sifat sayuran termasuk di antara subjek yang dibahas, misalnya, Adapun temanya adalah tanaman dengan subtema tentang sayuran. Program VEM menggunakan barang-barang yaitu, film, dan foto sebagai materi pembelajaran.

Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, program VEM dilaksanakan dengan menggunakan materi pembelajaran berupa gambar, video, dan benda nyata yang dipilih berdasarkan tema

kegiatan. Area bermain dan media anak harus aman, nyaman, dan merangsang, serta cukup waktu untuk bereksplorasi.<sup>104</sup>

Melalui penyusunan modul pembelajaran, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan tema sayur, dan pengintegrasian kegiatan, media, dan metode pembelajaran ke dalam rutinitas harian, kepala sekolah dan guru memprioritaskan kegiatan program VEM, sesuai dengan data yang disajikan. Strategi ini sejalan dengan wawancara kepala sekolah, yang menyatakan bahwa semua rencana pembelajaran guru mematuhi modul pembelajaran, menjamin bahwa tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan hasil belajar yang sesuai dengan perkembangan untuk meningkatkan dan memajukan keterampilan anak-anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, para guru telah merencanakan dan mempersiapkan dengan cermat sebelumnya. Hasilnya, persiapan program VEM dilakukan dengan baik, dengan pra-pertemuan dan kegiatan trip kunjungan di puncak tema.

b. Pelaksanaan Program VEM pada Anak

Proses perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut dengan pelaksanaan pembelajaran. Sasaran pendidikan harus sejalan dengan proses pembelajaran yang

---

<sup>104</sup> Via Amalia and Nurfadilah, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Konsumsi Makanan Sehat di Dandelion Daycare Plus Depok," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no.1 (2020): 38, <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.591>.

direncanakan. Sebagai fasilitator utama, guru membuat rencana pembelajaran dengan strategi dan teknik yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Guru menjelaskan materi pelajaran dan membantu siswa untuk memahaminya. Rencana sekolah diikuti ketika melaksanakan program VEM untuk anak-anak. Pelaksanaan program sekolah dan program pembelajaran merupakan dua fase pelaksanaan program.

Pada tahap pelaksanaan program sekolah yaitu guru mengajak anak untuk membiasakan melakukan kegiatan membiasakan anak untuk membawa bekal makanan yang sehat dan bergizi, rutin melaksanakan kegiatan *ekstra feeding* setiap minggu sekali, dan melakukan kegiatan kunjungan ke kebun sayuran setiap tahun sekali. Kegiatan *ekstra feeding* merupakan program makanan tambahan yang diberikan pada anak didik di sekolah. Paud Terpadu Telkom Banjarbaru melakukan kegiatan *ekstra feeding* setiap hari Jumat yang dimana menu makanannya sangat beragam. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi secara nyata ke anak bahwa makanan sehat seperti sayur itu penting sekali untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.



Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat ampuh dan secara intrinsik terkait dengan pendidikan. Anak-anak, terutama mereka yang masih berusia dini, akan memperoleh pengalaman langsung dan nyata ketika lingkungan digunakan sebagai alat pembelajaran. Mengingat perkembangan kognitif mereka masih terfokus pada objek konkret, hal ini menjadi sangat penting.<sup>105</sup>

Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, di mana sekolah tersebut melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat, termasuk meminta setiap kelas menanam dan merawat sayur dalam pot. Ketika tanaman sudah cukup besar, anak-anak berkumpul di sekolah untuk memanen dan menyiapkannya. Kegiatan tamasya kelompok ke kebun sayur Banjarbaru menjadi klimaks tema pembelajaran. Oleh karena itu, anak-anak harus dihadapkan pada strategi pengajaran yang menggunakan objek nyata. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik anak usia dini, guru harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyerap ilmu dari lingkungan sekitar. Guru dapat secara efektif memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang bermanfaat dengan menggunakan kreativitasnya.

---

<sup>105</sup> Andi Aslindah, Jurnal Pendas Mahakam. Vol 5 (1). 6-11. Juni 2020 hal 6 PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR ANAK DI TK ALIFIA SAMARINDA.

Pada tahap pelaksanaan program pembelajaran guru menyediakan materi pembelajaran, mengintegrasikan topik, media, dan tujuan yang sejalan dengan program VEM, dengan tetap berpegang pada rencana pembelajaran. Misalnya, memotong kangkung atau memasak hidangan seperti sup sayur bening merupakan contoh kegiatan pembelajaran dalam tema tumbuhan dan subtema sayur.

Menurut Andi, ada dua cara untuk menggunakan lingkungan sebagai alat pengajaran: (1) memperkenalkan komponen lingkungan ke dalam kelas; dan (2) membawa siswa ke lingkungan.<sup>106</sup> Hal tersebut berkesinambungan dengan dua tahap program vem yang sudah dijabarkan oleh peneliti diatas. Dengan berbagai macam program yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah, Guru di Paud Terpadu Telkom Banjarbaru sudah bagus sekali dalam menerapkan program vem tersebut demi mencukupi informasi untuk anak didik mengenal pentingnya sayur dan manfaatnya. Di harapan anak didik agar mau mengkonsumsi sayur secara rutin setiap harinya.

#### c. Evaluasi Program VEM Pada Anak

Dalam pendidikan anak usia dini, evaluasi atau penilaian perkembangan sangat penting untuk mengukur bakat anak dan mengevaluasi hasil program yang telah dilaksanakan. Tujuan

---

<sup>106</sup> Andi Aslindah, Jurnal Pendas Mahakam. Vol 5 (1). 6-11. Juni 2020, PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR ANAK DI TK ALIFIA SAMARINDA.

penilaian adalah untuk menentukan apakah tujuan pertumbuhan dan perkembangan yang diuraikan dalam rencana kegiatan program telah terpenuhi.<sup>107</sup> Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur pertumbuhan kompetensi siswa, mengevaluasi upaya belajar siswa, memastikan posisi mereka dalam kelompok kelas, dan mengukur kemajuan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi memberikan informasi bermanfaat bagi guru yang dapat mereka bagikan dengan orang tua. Guru dapat memanfaatkan informasi ini untuk membuat rencana pelajaran yang khusus untuk kebutuhan, minat, dan kekuatan siswa.

Setiap guru di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru menyelesaikan penilaian setiap hari sebagai bagian dari evaluasi yang disaksikan oleh para peneliti. Kegiatan belajar di kelas dan *ekstra fooding* tercakup dalam tahap ini. Setiap hari, guru harus mengawasi pertumbuhan anak dan mendokumentasikannya untuk memastikan perkembangannya sebagaimana mestinya.

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru mendasarkan prosedur evaluasinya pada fase perkembangan, tugas, dan indikasi setiap anak. Hasil karya dan *checklist* adalah dua strategi yang digunakan untuk penilaian. Sementara hasil karya mengevaluasi kapasitas

---

<sup>107</sup> Ratih Permata Sari and M Pd Ahmad, "Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini," Malang: Maknawi, 2019. [https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Ahmad23/publication/343650080\\_EVALUASI\\_PEMBELAJARAN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI/links/5f36315b458515b7291f293c/EVALUASI-PEMBELAJARAN-ANAK-USIA-DINI.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Ahmad23/publication/343650080_EVALUASI_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI/links/5f36315b458515b7291f293c/EVALUASI-PEMBELAJARAN-ANAK-USIA-DINI.pdf)

anak untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu tugas, *checklist* memerlukan pencatatan kemajuan anak pada halaman tertentu. Aspek positif dan negatif dari kreativitas anak diidentifikasi melalui ujian ini, dan hasilnya digunakan untuk menginformasikan evaluasi sepanjang semester. Orang tua menerima informasi terkait melalui laporan tatap 3 bulan secara tatap muka, laporan harian di grup WhatsApp, dan laporan 1 semester dalam bentuk rapor.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program VEM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru**

### **1) Faktor Pendukung Program VEM pada Anak**

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan program VEM pada anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program vem diantaranya yaitu: 1) Semangat Guru, 2) Sarana dan Prasarana, 3) komunikasi guru dengan orang tua, 4) antusias anak.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program VEM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru diantaranya yang pertama adalah semangat guru. Semangat dan dukungan guru inilah yang menjadi faktor utama berjalannya program vem pada anak, antusias guru yang melakukan setiap kegiatan membuat anak-anak juga ikut semangat dalam proses belajarnya. Faktor pendukung yang kedua adalah fasilitas sekolah. Sekolah menyediakan pot-pot tanaman di setiap kelas yang bisa dimanfaatkan. Pot-pot tanaman

tersebut ditanami berbagai macam jenis sayuran seperti, pakcoi, kangkung darat, dan terong. Yang dimana pot tanaman ini terletak di setiap pekarangan depan kelas dan membutuhkan perawatan yang mudah. Faktor pendukung ketiga adalah dukungan orang tua murid yang selalu berkomunikasi dengan guru. Faktor pendukung dari orang tua ini sangat bermanfaat untuk pelaksanaan program vem pada anak karena dukungan dari orang tua dapat membantu guru dalam mengembangkan program tersebut, serta dukungan dari orang tua juga dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah, anak, dan orang tua. Kemudian faktor pendukung keempat adalah antusias anak. Antusias anak juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program vem ini, anak-anak selalu penasaran dengan setiap kegiatan yang sudah di rancang guru. Seperti guru yang melakukan eksperimen menanam biji kacang hijau di gelas aqua bekas, guru yang mengajak anak untuk belajar mencangkul, kegiatan cooking class dan banyak kegiatan seru lainnya di Paud Terpadu Telkom Banjarbaru. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara para peneliti. Hal ini juga mendukung pernyataan Hasanah dalam jurnal pendidikan anak bahwa bermain secara tidak langsung membantu perkembangan kemampuan sosial, emosional, motorik, kognitif, dan fisik anak. Oleh karena itu,

penting untuk menggunakan pendekatan berbasis permainan untuk melibatkan anak prasekolah.<sup>108</sup>

## 2) Faktor Penghambat Program VEM pada Anak

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru menunjukkan bahwa sejumlah permasalahan, seperti kurangnya perhatian orang tua, kondisi anak, minimnya lahan yang sesuai, dan cuaca yang tidak bersahabat, membuat program VEM untuk anak menjadi sulit untuk dilanjutkan.

Faktor penghambat yang pertama adalah pola asuh. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan pola makan anak, terutama mereka yang sibuk dengan pekerjaan. Kurangnya asupan buah dan sayur menjadi salah satu permasalahan yang berkaitan dengan pola makan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya zat gizi tertentu. Untuk menjaga kesehatan anak, diperlukan perhatian yang lebih, termasuk memperhatikan pola makan mereka. Hasil Diah dalam jurnal kesehatan masyarakat yang menyebutkan bahwa anak-anak sering tidak menyukai buah dan sayur, memperkuat hal tersebut. Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan orang tua dalam membuat variasi menu atau karena mereka cenderung memberikan menu yang sama dan tidak menarik karena alasan praktis. Selain itu,

---

<sup>108</sup> Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.

masalah ini juga dapat diperparah oleh pola makan orang tua yang tidak tepat.<sup>109</sup>

Faktor penghambat yang kedua yaitu keadaan anak. Anak berkebutuhan khusus menjadi faktor penghambat proses berjalannya program vem di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Anak abk cenderung sulit konsentrasi dan lebih menekankan fokus yang lebih lama dari anak normal biasanya, karenanya anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendampingan yang ekstra dengan didampingi dua guru dalam satu kelas. Adapun anak yang normal biasanya menunjukkan respon yang berlebihan, contohnya ketika guru menunjukkan media pembelajaran anak-anak terlalu semangat hingga berebut dengan temannya. Karena mereka tidak terbiasa makan sayur, anak-anak sering menolaknya selama kegiatan *ekstra feeding*. Kegagalan orang tua untuk memasukkan sayur ke dalam makanan sehari-hari mereka adalah akar penyebab masalah dalam mendorong anak-anak untuk mengonsumsinya. Namun, sayur penting untuk perkembangan anak-anak. Sayur sering kali kurang populer di kalangan anak-anak, yang lebih menyukai hidangan berlemak tinggi dan rendah serat seperti pizza, ayam goreng, es krim, spageti, dan hamburger. Pola makan yang kekurangan buah dan sayur dapat berdampak buruk pada tubuh,

---

<sup>109</sup> Jurnal kesehatan masyarakat nomor 1

termasuk menurunnya kekebalan tubuh dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit.

Selanjutnya faktor penghambat ketiga adalah tidak adanya lahan kosong. Tidak adanya lahan kosong di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru mengharuskan pihak sekolah menyediakan pot tanaman di setiap kelas. Tanaman sayur yang ditanam tidak beragam sehingga menyesuaikan kondisi. Sekolah tersebut memilih menanam bibit sayuran yang mudah di rawat seperti kangkung, pakcoy, dan terong. Kemudian faktor penghambat yang terakhir adalah cuaca. Cuaca hujan juga tidak memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan program VEM di luar kelas yang menyebabkan tertundanya kegiatan tersebut.